

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data rekam medis memiliki nilai strategis dalam sistem pelayanan kesehatan rumah sakit. Fungsinya tidak hanya sebagai bukti sah dari prosedur medis, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, bahan penelitian, proses pendidikan, serta evaluasi kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan rekam medis memegang peran penting dan harus dilaksanakan oleh tenaga yang berwenang agar informasi medis tercatat secara lengkap, akurat, dan tersedia tepat waktu.¹

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan rekam medis seringkali menghadapi tantangan besar, terutama di tengah meningkatnya jumlah pasien dan kompleksitas pelayanan medis. Salah satu masalah utama adalah beban kerja petugas yang tidak seimbang dengan kapasitas yang dimiliki. Alokasi sumber daya manusia yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan kinerja, kesalahan pencatatan, bahkan penurunan mutu layanan. Di sisi lain, beban kerja yang terlalu ringan juga berisiko menurunkan produktivitas. Oleh sebab itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi beban kerja secara berkala dan berbasis data untuk menjaga kualitas pelayanan.²

Kebutuhan kerja petugas medis sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jumlah kunjungan pasien, jenis layanan yang diberikan, tingkat kompleksitas prosedur medis, hingga perkembangan teknologi informasi. Seiring dengan kemajuan digital, penerapan teknologi dalam pengelolaan rekam medis menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi kerja. Dalam konteks ini, evaluasi kebutuhan kerja menjadi penting agar rumah sakit dapat mengidentifikasi kendala lapangan sekaligus merumuskan solusi yang tepat.³

Sebagai bagian dari upaya transformasi digital tersebut, pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 telah mewajibkan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) serta penyesuaian dengan pedoman pengelolaan data medis internasional. Implementasi kebijakan ini tentu bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data kesehatan. Namun demikian, penerapannya juga menambah tantangan baru bagi petugas, yang harus melalui proses pelatihan dan adaptasi. Akibatnya, pada tahap awal, teknologi ini dapat menambah beban kerja sebelum akhirnya mampu meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.⁴

Pengelolaan beban kerja yang tepat bukan hanya berdampak pada produktivitas, tetapi juga pada kesehatan dan kepuasan petugas. Jika beban kerja selaras dengan kemampuan petugas dan didukung lingkungan kerja yang baik, maka kinerja cenderung optimal. Sebaliknya, beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan penurunan motivasi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan.⁵

Untuk menjawab tantangan tersebut, Kementerian Kesehatan telah menetapkan berbagai metode perhitungan kebutuhan sumber daya manusia, salah satunya adalah Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) sebagaimana diatur dalam PMK Nomor 33 Tahun 2015. Metode ini digunakan untuk mengukur beban kerja tenaga kesehatan berdasarkan tugas dan fungsi mereka, sehingga dapat ditentukan kebutuhan ideal tenaga kerja di bidang pengelolaan maupun pelayanan kesehatan.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mey Chrismawanti pada tahun 2020, “Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo”, menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo memerlukan 1 pekerja unit pendaftaran, 2 pekerja *assembling*, serta 2 pekerja coding.⁷

Menurut analisis ini dilaksanakan atas nama Yolanda Fiengadini Pramesti (2023), "Analisis Sumber Daya Manusia Kesehatan Instalasi Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan", Waktu Kerja Tersedia (WKT) yakni 1.203,125 jam per tahun, atau 72.187,50 menit per tahun, memakai hari kerja 6 hari per minggu. Berdasarkan perhitungan ABKKes, total pekerja rekam medis departemen analisis dan assembling adalah 3 petugas, sehingga jumlah petugas saat ini sesuai dengan kebutuhan.⁸

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fadila pada tahun 2019 berjudul "Analisis Kebutuhan Sumber Daya Rekam Medis di Unit Filing" menemukan yaitu beban kerja di bagian pengisian sangat tinggi saat jam kerja penuh. Waktu kerja yang ada di unit pengisian ialah 134880 menit per tahun. Menurut peneliti, keperluan tenaga kerja adalah 5,80 orang, atau 6 petugas, akibatnya perlu 2 orang tambahan untuk rekam medis.⁹

Dengan demikian, untuk menjamin efektivitas operasional rumah sakit serta menjaga mutu fasilitas pelayanan kesehatan, sangat penting dilakukan analisis beban kerja petugas rekam medis. Melalui analisis ini, rumah sakit dapat memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai beban tugas yang dilaksanakan oleh petugas, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, serta meningkatkan kepuasan kerja tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Cirebon, diketahui bahwa terdapat kekurangan tenaga pada bagian *assembling*. Meskipun pekerjaan tersebut saat ini dibagi kepada petugas lain, dalam perhitungan WISN (Workload Indicators of Staffing Need) jumlah tenaga yang tersedia dianggap telah mencukupi. Namun demikian, peneliti sebagai mahasiswa belum memperoleh informasi pasti mengenai kebutuhan ideal jumlah petugas rekam medis. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus mengenai Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja sub bagian Rekam Medis menggunakan Metode (ABK-Kes) di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalahnya yaitu “Berapa kebutuhan tenaga di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Cirebon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui dan menghitung kebutuhan tenaga kerja unit rekam medis berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Menentukan waktu kerja yang optimal untuk petugas rekam medis RSU UMC
- b. Mengidentifikasi dan menentukan unsur beban kerja dan norma waktu yang diperlukan oleh petugas rekam medis RSU UMC
- c. Mengidentifikasi standar beban kerja untuk petugas rekam medis RSU UMC
- d. Menentukan dan memeriksa standar tugas utama dan tambahan yang dikerjakan oleh tenaga kerja rekam medis untuk membantu hasil kerja unit rekam medis RSU UMC secara keseluruhan.
- e. Menghitung dan menganalisis kebutuhan tenaga kerja petugas di unit rekam medis RSU UMC.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penemuan pengamatan ini berpeluang membantu pengelolaan rumah sakit membuat aturan strategi tentang keperluan pekerja di unit rekam medis. Penemuan ini akan membantu persiapan sumber daya manusia yang lebih terukur dan membantu meningkatkan pelayanan rekam medis secara keseluruhan.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini bisa berperan dalam peran pokok bahasan yang tepat guna untuk pengajaran rekam medis dan memperbanyak literatur objektif di perpustakaan. Selain hal tersebut, temuan analisis ini juga mungkin menjadi landasan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada penyediaan keperluan sumber daya manusia (SDM).

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini membantu siswa belajar lebih banyak tentang rekam medis, yang utama bagaimana menghitung kebutuhan pokok tenaga kerja menggunakan struktur Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Hasil-hasil ini juga dapat membantu siswa merancang karya ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Mey Chrismawanti (2020) ⁷	Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo	Analisis Deskriptif	Waktu Kerja Tersedia, Komponen Beban Kerja, Standar Beban Kerja, Standar tugas penunjang, Sumber Daya Manusia Kesehatan	Lokasi, Waktu, Metode Penelitian
Yolanda Fiegadini Pramesti (2023) ⁸	Analisis Sumber Daya Manusia Kesehatan Instalasi Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan	Kualitatif	Waktu kerja tersedia, Komponen beban kerja, Norma waktu, Standar Beban Kerja, Tugas Penunjang, Faktor tugas Penunjang	Metode, Lokasi, Waktu Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Rizki Fadila (2019) ⁹	Analisis Kebutuhan Sumber daya Manusia Rekam Medis di Unit <i>Filing</i>	Kualitatif	Waktu Kerja Tersedia, Komponen Beban Kerja, Norma Waktu	Lokasi, Metode, Waktu Penelitian
Clarissa Amalia Putri, Meira Hidayati (2021) ¹⁰	Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)	Deskriptif Kualitatif	Waktu kerja tersedia, Komponen beban kerja, Norma waktu, Standar beban kerja, Standar tugas penunjang dan Faktor tugas penunjang	Lokasi, Waktu, Metode penelitian
Hikmawan Suryanto (2020) ¹¹	Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri	Deskriptif pendekatan <i>case study</i>	Sumber Daya Manusia Kesehatan, Waktu Kerja Tersedia, Komponen Beban Kerja, Norma Waktu, Standar Tugas Penunjang	Lokasi, Waktu, Metode penelitian
Hadi Priatmoko, Yuyun Yunemgshih, Sali Setiatin (2021) ¹²	Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Bagian <i>Case Mix</i> Rumah Sakit X Palembang Tahun 2021	Deskriptif Kualitatif	Waktu Kerja Tersedia, Komponen Beban Kerja, Standar Beban Kerja, Standar, Tugas Penunjang, SDM	Lokasi, Waktu, Metode Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Naurah Nahfizah, Imelda Alia Yustika, Meira Hidayati (2021) ¹³	Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-KES)	Observasional Deskriptif	SDMK, Waktu Kerja Tersedia, Komponen Beban Kerja, Standar Beban Kerja, Tugas Penunjang	Lokasi, Waktu, Metode Penelitian
Amirah Syafiqah Z, Lily Widjaja, Laela Indawati, Puteri Fannya (2023) ¹⁴	Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Bagian Penerimaan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Airan Raya	Deskriptif Kuantitatif	SDMK, Komponen beban kerja dan Norma waktu, Standar Beban Kerja	Lokasi, Waktu Penelitian